

---

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERMINTAAN KONSUMEN TERHADAP TELUR AYAM RAS DI KOTA LANGSA

Oleh

Rana Raihanah<sup>1</sup>, Supristiwendi<sup>2</sup>, Muhammad Jamil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Agribisnis FP, Universitas Samudra

Email: [1raihanrana799@gmail.com](mailto:1raihanrana799@gmail.com)

---

### Article History:

Received: 23-04-2024

Revised: 14-05-2024

Accepted: 20-05-2024

### Keywords:

Demand, Purebred Chicken

Eggs, Consumer

Income, Mamber Of Family

Members, Consumers Tastes,

Duck Egg Prices

**Abstract:** *The aim of this research is to analyze the influence of the price of purebred chicken eggs, consumer income, number of family members, consumer tastes, and the price of duck eggs on the demand for purebred chicken eggs in Langsa City. The research uses a survey method. This research is based on the research objective, namely using a causal research design. Causal research is research that aims to test a hypothesis about the influence of one or several independent variables on the dependent variable. The sampling technique used in this research was accidental sampling with a sample size of 50 consumers of purebred chicken eggs. The results of the study obtained the linear regression equation as follows:  $Y = -128.018 + 0.02X_1 + 0.000005422X_2 + 1.955X_3 + 14.065X_4 + 0.015X_5$ . The adjusted R<sup>2</sup> value of 0.506 means that the price factor for broiler eggs, consumer income, the number of family dependents, consumer tastes, and the price of duck eggs affect the demand for purebred chicken eggs in Langsa City by 50.6%. The remaining 49.4% is influenced by other factors that are not included in this research model. The results of the F test simultaneously show that the price of broiler eggs, consumer income, the number of family dependents, consumer tastes, and the price of duck eggs affect the demand for purebred chicken eggs in Langsa City. The results t separately of consumer income, consumer tastes, and duck egg prices affect the demand for purebred chicken eggs in Langsa City. The t results separately for the price of broiler chicken eggs and the number of family dependents have no effect on the demand for purebred chicken eggs in Langsa City*

---

## PENDAHULUAN

Dalam pembangunan nasional Indonesia, subsektor peternakan merupakan bagian dari sektor pertanian. Disadari atau tidak, subsektor peternakan memiliki peranan yang sangat strategis dalam kehidupan perekonomian dan pembangunan sumber daya manusia Indonesia. Peranan ini dapat dilihat dari fungsi produk peternakan sebagai penyedia protein hewani yang penting bagi pertumbuhan dan perkembangan tubuh manusia. Usaha peternakan merupakan usaha yang menghasilkan bahan pangan hewani yang memiliki nilai

gizi yang tinggi, salah satu produk peternakan yang dapat memenuhi sebagian kebutuhan gizi masyarakat adalah telur ayam.

Telur ayam merupakan sumber makanan yang bernilai gizi. Hampir semua jenis lapisan masyarakat dapat mengkonsumsi telur ayam sebagai sumber protein hewani. Hal ini disebabkan telur merupakan salah satu bentuk makanan yang mudah diperoleh, mudah pula cara pengolahannya dan harganya relatif terjangkau. Hal ini menjadikan telur merupakan jenis bahan makanan yang selalu dibutuhkan dan dikonsumsi secara luas oleh masyarakat. Pada gilirannya kebutuhan telur juga akan terus meningkat.

Sumber telur konsumsi yang paling mudah diperoleh dan tersedia dalam jumlah yang cukup adalah ayam petelur (*layer*). Telur jenis ini diproduksi dari ayam ras petelur yang diternakkan dalam jumlah besar dengan cara budidaya dan pemberian pakan yang modern dan teratur, serta dengan produktivitas telur yang tinggi. Berbagai pembiakan (*breed*) ayam petelur telah dikembangkan dan sekarang pada umumnya produktivitas dan mutu produksinya tidak banyak berbeda satu sama lain. Tingkat produktivitasnya telah mencapai 250 - 300 butir telur per tahun (Tomi, 2016).

Permintaan adalah keinginan konsumen membeli suatu barang pada berbagai tingkat harga selama periode waktu tertentu. Konsumen akan membeli barang tertentu dan pada waktu yang tertentu sesuai dengan kebutuhannya dan akan lebih didukung apabila harga yang ditawarkan mudah terjangkau oleh konsumen (Raharja, 2015). Permintaan telur ayam ras merupakan tingkat atau jumlah permintaan atas produk telur ayam ras yang berkaitan dengan harga telur ayam ras tersebut yang ditawarkan oleh pedagang dalam waktu atau periode tertentu.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini berdasarkan tujuan penelitian yaitu menggunakan desain penelitian kausal. Penelitian kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menguji hipotesis tentang pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*). Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* dengan jumlah sampel 50 konsumen telur ayam ras.

### **Metode Analisis Data**

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Penyajian data dengan teknik analisis ini adalah dengan bentuk tabel dan grafik visual.

### **Uji Kualitas Data**

Uji kualitas data digunakan untuk menguji kehandalan kuisisioner sebagai instrumen penelitian. Kekonsistenan data dan keabsahan instrument penelitian dilakukan uji validitas dan realibilitas menggunakan rumus Cronback (Cronbach Alpha), serta diolah dengan aplikasi SPSS.

#### **1) Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisisioner. Suatu instrument dikatakan valid jika bisa mengukur variabel yang diharapkan bisa mendapatkan yang di teliti secara tepat. Instrument yang valid menggambarkan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data dalam mengukur itu valid. Valid berarti instrument dapat dipakai untuk mengukur variabel yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018).

## 2) Uji Reliabilitas

Menurut (Sugiyono, 2018) menyatakan bahwa uji realibilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika r-alpha positif dan lebih besar dari r-tabel maka pernyataan tersebut reliabel
2. Jika r-alpha negatif dan lebi kecil dari r-tabel maka pernyataan tersebut tidak reliabel
  - a. Jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 maka reliabel
  - b. Jika nilai *Cronbach's Alpha* < 0,6 maka tidak reliabel.

## Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan tujuan memastikan bahwa dalam persamaan regresi berganda didapat ketepatan dalam estimasi, bahwa tidak terjadi bias artinya memiliki kekonsistenan.

## 3) Uji normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menguji apakah model regresi pada variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2016). Peneliti ingin menggunakan metode yang lebih handal dalam menguji data yang mempunyai distribusi normal atau tidak yaitu dengan melihat pada *normal probability plot*.

## 4) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji apakah model regresi yang ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Kemiripan antar variabel independen dalam satu model akan menyebabkan terjadinya korelasi yang sangat kuat antara satu variabel independen dengan variabel independen yang lain. Seharusnya model regresi yang baik tidak adanya terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika memang terjadi antara variabel independen saling berkolerasi, maka variabel ini dalam nilai korelasinya tidak sama dengan nol (Ghozali, 2016).

## 5) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah ada model regresi telah terjadi ketidaksamaan varaince dan residual atau antara satu pengamatan ke satu pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain adalah tetap, maka akan disebut homoskedastisitas namun jika berbeda akan disebut uji heteroskedastisitas (Ghozali, 2016).

## Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda digunakan untuk tujuan menguji hubungan apakah varaibel independen (X) berpengaruh terhadap varaibel (Y) dan seberapa besar pengaruhnya dari lima variabel bebas terhadap varaibel terkait dalam penelitian ini. Berikut adalah persamaan analisis regrsi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Jumlah permintaan telur ayam ras (butir)

a = Konstanta

b<sub>1</sub>...b = Koefisien Regresi

X<sub>1</sub> = Harga telur ayam ras (Rp/butir)

X<sub>2</sub> = Pendapatan konsumen (Rp/bln)

$X_3$  = Jumlah anggota keluarga (orang)

$X_4$  = Selera konsumen (Skor)

$X_5$  = Harga telur bebek (Rp/butir))

E = Standar Error

Dalam penelitian ini akan dijabarkan langkah-langkah dalam uji hipotesis sebagai berikut:

1) *Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )*

Koefisien determinasi digunakan dengan tujuan untuk dapat mengukur seberapa jauh kemampuan model yang menjelaskan variasi variabel dependen yang dapat dilihat dari adjusted R square. Nilai pada koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ( $0 < R^2 < 1$ ) (Ghozali, 2016).

2) *Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)*

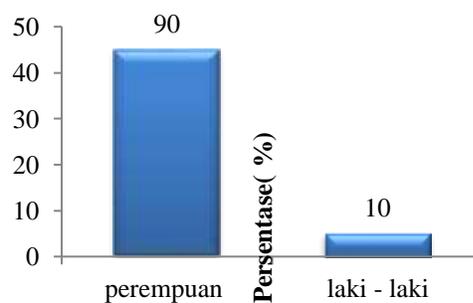
Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil satu kesimpulan  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan.

3) *Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)*

Pada pengujian simultan akan diuji pengaruh kelima variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik yang digunakan pada pengujian simultan adalah Uji F atau yang biasa disebut dengan *Analysis of varian* (ANOVA). Uji F menggunakan beberapa dasar analisis untuk menentukan pengaruh serta hubungan variabel dalam penelitian.

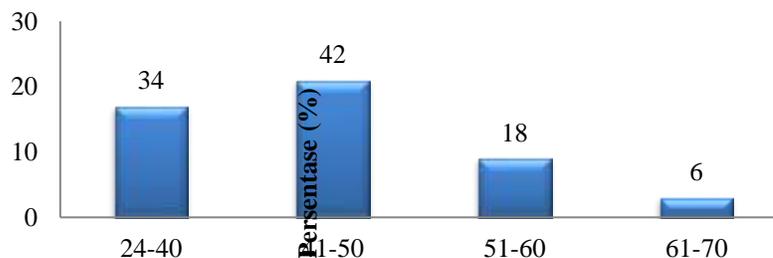
## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden



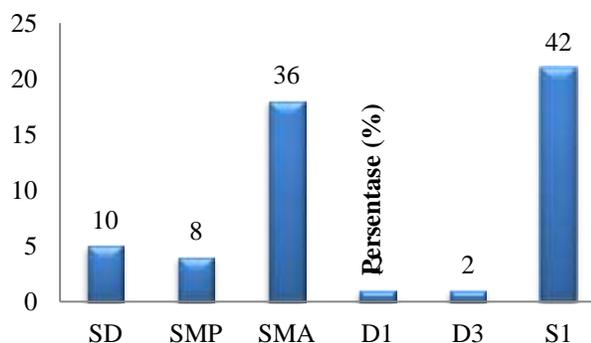
**Gambar 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin**

Responden perempuan lebih banyak dibanding dengan jumlah responden laki-laki. Sebanyak 45 orang dengan persentase 90% responden berjenis kelamin perempuan dan sebanyak 5 orang dengan persentase 10% responden berjenis kelamin laki-laki. Hal ini menunjukkan bahwa konsumen telur ayam ras di Kota Langsa lebih banyak kalangan perempuan di bandingkan laki-laki.



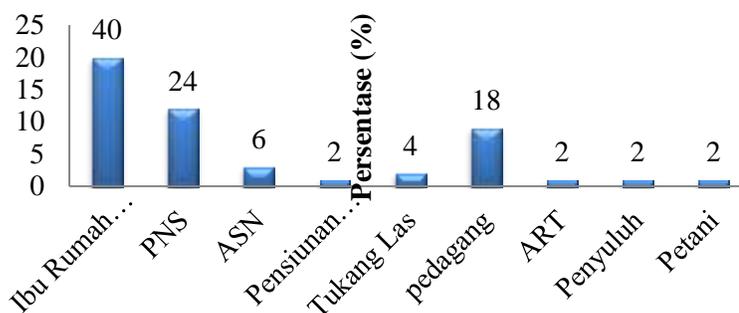
**Gambar 2. Karakteristik responden berdasarkan usia**

Responden yang lebih banyak melakukan pembelian telur ayam ras di Kota Langsa adalah responden dengan usia 24-40 tahun menunjukkan jumlah pembeli sebanyak 17 orang dengan persentase 34 %, lalu usia 41-50 tahun adalah responden dengan orang terbanyak membeli telur ayam yaitu 21 orang dengan persentase 42%. Responden dengan usia 51-60 tahun sebanyak 9 orang dengan persentase 18 % dan usia responden 61-70 adalah responden yang paling sedikit membeli telur ayam di Kota Langsa dengan jumlah responden hanya mencapai 3 orang dengan persentase 6%.



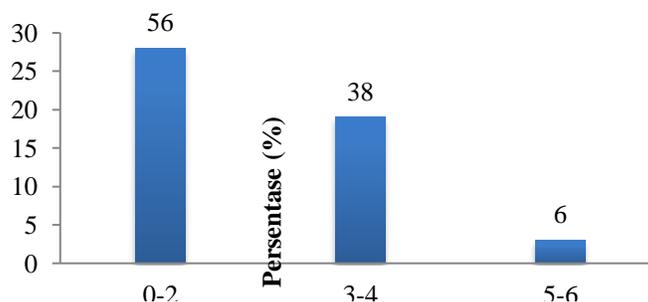
**Gambar 3. Karakteristik responden berdasarkan pendidikan**

Responden dengan riwayat tingkat pendidikan terakhir S1 dikatakan tinggi yaitu dengan jumlah responden mencapai 21 orang dengan presentase sebesar 42%, sedangkan responden yang memiliki persentase terendah yaitu pada tingkat pendidikan terakhir D1 dan D3 dengan jumlah responden 1 orang dengan nilai persentase sebesar 2%. Selanjutnya responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD memiliki jumlah responden sebesar 5 orang dengan persentase 10% dan responden dengan tingkat pendidikan akhir SMP memiliki jumlah responden 4 orang dengan nilai persentase 8% dan responden tingkat pendidikan terakhir SMA memiliki jumlah responden 18 orang dengan nilai persentase sebesar 36%. Berdasarkan hasil survei karakteristik konsumen telur ayam ras di Kota Langsa berdasarkan pendidikan terakhir sebagian besar didominasi oleh responden yang memiliki riwayat pendidikan terakhir yaitu S1 (Strata satu).



**Gambar 4. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan**

Responden konsumen telur ayam ras di Kota Langsa menunjukkan bahwa ibu rumah tangga paling banyak ditemukan membeli telur ayam ras di Kota Langsa yang berjumlah 20 orang dengan persentase sebesar 40%, sedangkan responden yang memiliki pekerjaan paling rendah adalah Pensiunan BUMN, ART, Penyuluh dan petani yang berjumlah 1 orang dengan persentase 2%. Berdasarkan hasil survei karakteristik konsumen telur ayam di Kota Langsa berdasarkan pekerjaan konsumen, sebagian besar oleh ibu rumah tangga, karena mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mengurus kebutuhan rumah tangga, termasuk menyiapkan kebutuhan lauk pauk seperti menyiapkan sajian dari telur ayam ras untuk keluarganya.



**Gambar 5. Karakteristik responden berdasarkan jumlah anggota keluarga**

Karakteristik responden menurut tanggungan keluarga tertinggi yaitu keluarga yang memiliki tanggungan 0-2 sebanyak 28 rumah tangga dengan persentase sebesar 56%, lalu pada tanggungan 3-4 anggota keluarga/rumah tangga yaitu sebanyak 19 rumah tangga dengan persentase mencapai sebesar 38%. Sedangkan responden dengan tanggungan terendah yaitu keluarga yang memiliki jumlah tanggungan 5-6 anggota keluarga yang hanya terdapat 3 rumah tangga dengan nilai persentase 6%.

## Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

### Uji Validitas

Hasil uji validitas pernyataan variabel bebas dan terikat dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 1. Nilai Signifikansi Hasil Uji Validitas Pernyataan Selera Konsumen Telur Ayam Ras**

Correlations											
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	P10	Total	
.....											

Tot	Pearson	.665*	.52	.77	.48	.66	.57	.56	.74	.70	.493*	1
al	Correlati	*	9*	2**	2**	2**	2**	8**	6**	6**	*	
	on											
	Sig. (2-	.000	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.000	
	tailed)		0	0	0	0	0	0	0	0		
	N	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50	50

\*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Karena nilai signifikansi semua pernyataan (P1, P2, P3, P4, P5, P6, P7, P8, P9 dan P10) faktor lokasi usaha (X<sub>5</sub>) memiliki nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka semua pernyataan faktor lokasi usaha dinyatakan valid digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

### Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauhmana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Hasil uji reliabilitas pernyataan variabel lokasi usaha dapat dilihat pada tabel berikut;

**Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,801	10

Sumber: Data primer diolah

Karena pernyataan semua variabel diperoleh nilai *Alpha Cronbach* signifikansi reliabilitas > 0,8, maka disimpulkan bahwa pernyataan variabel lokasi usaha dinyatakan reliabel.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

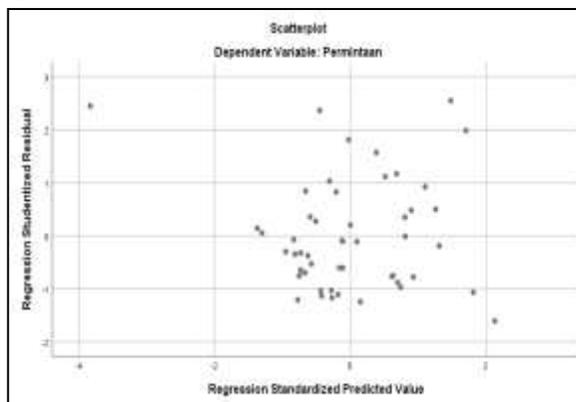
**Tabel 8. Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.11220345
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.051
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

Sumber: Data primer diolah

Dari tabel di atas nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,2 > 0,05, berarti data penelitian ini berdistribusi normal. Sehingga layak untuk dilakukan analisis regresi linier berganda.

### Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 5. Scater Plot**

Gambar di atas menjelaskan bahwa tidak ada pola yang jelas dan sebaran data berada di bawah dan di atas angka 0, sehingga dapat disimpulkan tidak gejala heteroskedastisitas pada data hasil penelitian. Dengan demikian data penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

### Uji Multikoleniaritas

**Tabel 9. Hasil Uji Multikolinieritas**

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Harga telur ayam ras	0,773	1,293
Pendapatan konsumen	0,840	1,190
Jumlah anggota keluarga	0,940	1,064
Selera konsumen	0,956	1,046
Harga telur bebek	0,764	1,310

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menjelaskan nilai VIF untuk semua variable bebas kurang dari 10 dan nilai toleransinya lebih kecil dari 1, hal ini menunjukkan model tidak terdapat gejala multikolinieritas, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas. Dengan demikian data penelitian layak untuk dilanjutkan ke analisis regresi linier berganda.

### Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil analisis linier berganda diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = -128,018 + 0,02X_1 + 0,00005422X_2 + 1,955X_3 + 14,065X_4 + 0,015X_5$$

Dengan interpretasi sebagai berikut:

1. Harga telur ayam ras ( $X_1$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,02 yang artinya setiap terjadi kenaikan harga telur ayam ras sebesar 1000 rupiah/butir, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 2 butir/bulan, dengan asumsi faktor lainnya di anggap tetap.
2. Pendapatan konsumen ( $X_2$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,00005422 yang artinya setiap terjadi kenaikan pendapatan konsumen sebesar 100,000

rupiah/bln, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 5 butir/bulan, dengan asumsi faktor lainnya di anggap tetap.

3. Jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 1,955 yang artinya setiap terjadi kenaikan jumlah anggota keluarga sebesar 1 orang, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 2 butir/bulan, dengan asumsi faktor lainnya di anggap tetap.
4. Selera konsumen ( $X_4$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 14,065 yang artinya setiap terjadi kenaikan selera konsumen sebesar 1 skor, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 14 butir/bulan, dengan asumsi faktor lainnya di anggap tetap.
5. Harga telur bebek ( $X_5$ ) memiliki nilai koefisien sebesar 0,015 yang artinya setiap terjadi kenaikan harga telur bebek sebesar 1000 rupiah/bulan, maka akan menyebabkan peningkatan jumlah permintaan sebesar 1 butir/bulan, dengan asumsi faktor lainnya di anggap tetap.

#### Uji $R^2$ (Koefisien Determinasi)

**Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Menggunakan Software SPSS**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.746 <sup>a</sup>	.557	.506	17.003

a. Predictors: (Constant), harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, selera konsumen, harga telur bebek

Sumber: Data primer diolah

Hasil pengujian koefisien determinasi diperoleh nilai  $R^2$  adjusted sebesar 0,506 artinya bahwa faktor harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, selera konsumen, dan harga telur bebek berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa sebesar 50,6%. Sisanya sebesar 49,4% dipengaruhi faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

#### Uji F (Pengaruh Serempak)

**Tabel 11. Hasil Uji F (Pengaruh Serempak) Menggunakan Software SPSS**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	15982.028	5	3196.406	11.056	.000 <sup>b</sup>
Residual	12720.552	44	289.103		
Total	28702.580	49			

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data diperoleh nilai  $F_{\text{cari}}$  sebesar 11.056 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Kesimpulan secara serempak harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, selera konsumen, dan harga telur bebek berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Dengan demikian  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## Uji t (Pengaruh Terpisah)

Tabel 12. Hasil Uji t Menggunakan Software SPSS

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	-128.018	30.988			4,131	0,000
Harga telur ayam ras	0,020	0,011	0,195		1,711	0,094
Pendapatan konsumen	0,0005422	0,000	0,404		3,686	0,001
Jumlah anggota keluarga	1,955	1,712	0,118		1,141	0,260
Selera konsumen	14,065	3,777	0,382		3,724	0,001
Harga telur bebek	0,015	0,007	0,244		2,126	0,039

Sumber: Data primer diolah

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis data sebagai berikut:

- $t_{\text{cari}} X_1$  sebesar 1,711 dengan nilai signifikansi = 0,094 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel faktor harga telur ayam ras ( $X_1$ ) secara terpisah tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $t_{\text{cari}} X_2$  sebesar 3,686 dengan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05. sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor pendapatan konsumen ( $X_2$ ) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak..
- $t_{\text{cari}} X_3$  sebesar 1,141 dengan nilai signifikansi = 0,260 > 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor jumlah anggota keluarga ( $X_3$ ) secara terpisah tidak berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.
- $t_{\text{cari}} X_4$  sebesar 3,724 dengan nilai signifikansi = 0,001 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor selera konsumen ( $X_4$ ) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.
- $t_{\text{cari}} X_5$  sebesar 2,126 dengan nilai signifikansi = 0,039 < 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor harga telur bebek ( $X_5$ ) secara terpisah berpengaruh nyata terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

## KESIMPULAN

Secara serempak harga telur ayam ras, pendapatan konsumen, jumlah anggota keluarga, selera konsumen dan harga telur bebek berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Secara terpisah pendapatan konsumen, selera konsumen, harga telur bebek berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa. Secara terpisah harga telur ayam ras dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh terhadap permintaan telur ayam ras di Kota Langsa.

**DAFTAR REFERENSI**

- [1] Adiwirman A. Karim, *Ekonomi Mikro Islami*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014)
- [2] Agustin. H.F. D. Suryadi. 2015. *Elastisitas Harga Telur Ayam Ras di Jawa Barat*. Student E-Journal. 4 (2) : 341-350.
- [3] Ananingsih, I. 2011. *Analisis Permintaan Telur Ayam Ras di Kabupaten Sukoharjo*. [Skripsi]. Universitas Sebelas Maret, Surakarta. [Indonesia]
- [4] Adi, Prasetyo. 2018. *Analisis Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Nasabah BMT Kaffah Yogyakarta*. Skripsi Jurusan Ekonomi Islam STAIN Surakarta-Sem Institute Yogyakarta.
- [5] BPS. 2021. *Statistik Peternakan Aceh 2021*.
- [6] Badan Pusat Statistik Provinsi Kota Langsa, 2015-2020. *Provinsi Aceh Dalam Angka 2020*. Kota Langsa: Badan Pusat Statistik
- [7] Badan Pusat Statistik Provinsi Kota Langsa, 2021. *Kota Langsa Dalam Angka 2021*. Kota Langsa: Badan Pusat Statistik
- [8] Chaniagara, M.V.B., & Agustiono, A. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk, Testimoni dan Harga Terhadap Keputusan Pembelian Produk Ma-sum*. In Performa (Vol.6, Issue).
- [9] Cristina, Y. (2018). *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras di Pasar Gusher Kota Tarakan*.
- [10] Djaelani, M.A. 2016. *Ukuran Rongga Udara, pH Telur dan Diameter Putih Telur, Ayam Ras (Gallus L.) setelah Pencelupan dalam Larutan Rumput Laut dan Disimpanan Beberapa Waktu*. Buletin Anatomi dan Fisiologi. Vol. 1(1): 19-23.
- [11] Fadillah. 2014. *Pendapatan dan Kesejahteraan Rumah Tangga Nelayan Obor di Kota Bandar Lampung*. Jurnal JIA. Vol 2. No 1. Hal 71-76.
- [12] Feri, A. (2020). FERI ABDIANSYAH skripsi.
- [13] Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [14] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- [15] Latmawati, Yulna Dewita Hia, dan Rika Verawati.” *Pengaruh harga, Kualitas Produk, dan Selera Konsumen Terhadap Pembelian ulang beras sipulau di Kerajongn 3 Pangian Dengan Kepuasan Konsumen Sebagai Variabel Intervening*”. Jurnal Wiga Vol. 4 maret 2014.
- [16] Lestari. Wardiyah Puji. 2016. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsumsi Rumah Tangga PNS Guru SD diKecamatan Kota Anyar Kabupaten Probolinggo*. Artikel. Universitas Brawijaya. Malang.
- [17] Miranda, J.M., Xaquin, A., Celia, R.V., Paula, R.S., Jose, A.R., Alexandre, L., Carlos, M.F., and Alberto, C. 2015. *Egg and Egg-derived Foods: Effects on Human Health and Use as Functional Foods*. *Nutrients*. 7: 706-729.
- [18] Nafiu, L.O., Muhammad, R., dan Achmad S.A. 2012. *Produksi dan Karakteristik Ayam Tolaki pada Pemeliharaan Intensif*. *Agriplus*. 22(3): 207-214
- [19] Nazir. 2012. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- [20] Oktovan, Y. A. (2020). *Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Telur Ayam Ras oleh Konsumen di Pasar Terong Kota Makassar*. *Molecules*, 2(1), 1–12.  
<http://klik.dva.gov.au/rehabilitation-library/1-introduction->

- [21] Priyanti, D. 2012. *Analisis Perilaku Permintaan Rumah Tangga dan Jumlah Pasokan Cabai Merah Keriting di DKI Jakarta*. <http://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/60849>. (diakses pada tanggal 30 agustus 2015).
- [22] Perdana, E. (2016) *Olah Data Skripsi Dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen Fe Ubb Redaksiy.
- [23] PSJ, Kennedy (2017) . *Ekonomi Mikro Pasar*. [Jakarta]
- [24] Raharja, N.M., 2015. *Mikrokontroller : Teori dan Praktik Atmega 16 dengan Bahasa C*, Penerbit Deepublish, Jakarta.
- [25] Saputra, A. A. (2017). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Telur Ayam Ras Di Kecamatan Semarang Tengah*. Jurnal Program Studi Agribisnis, Fakultas Peternakan Dan Pertanian Universitas Diponegoro Semarang, 2013–2015.
- [26] Saputra, R. 2014. *Pengaruh Lama Penyimpanan dan Warna Kerabang terhadap Kualitas Internal Telur Ayam Ras*. Skripsi. Fakultas Pertanian Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- [27] Sugiyono. 2012 . *Metode Penelitian Bisnis*. CV Alfabeta Bandung.Indonesia
- [28] Sugiyono. 2018 . *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif, dan R&D (2nd End)*. Alfabeta Bandung.Indonesia
- [29] Sukirno, Sadono. 2012. *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*.Rajawali Pers.Jakarta.
- [30] Sofar Silaen. 2018. *Metodologi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. IN MEDIA. Bogor
- [31] Swastha, Basu. 2017. *Manajemen Penjualan*, BPFE. Yogyakarta
- [32] Tomi. 2016. *Perbedaan Jumlah Pemberian Ransum Harian dan Level Protein Ransum Terhadap Kualitas Telur Ayam Ras Petelur Umur 33-37 Minggu*. Skripsi. Fakultas Pertanian dan Peternakan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pekan baru